

Pengaruh Model TPS dan Kebiasaan Membaca terhadap Keterampilan Menulis Deskriptif Siswa SMP di Jakarta Pusat

Siti Rodiyah¹ Kementerian Agama Kota Jakarta Pusat

Article Info**Article history:**

Received: 2 Juli 2023

Revised: 21 September 2023

Accepted: 30 September 2023

Keywords:

Reading Habits;

Writing Skill;

Think-pair-share.

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of using the Think-Pair-Share (TPS) model and students' reading habits on descriptive writing skills in English subjects at the junior high school level. The research method used is experimentation with data processing using SPSS. The researcher gave the TPS learning model treatment and then differentiated reading interest habits into two groups, namely groups with high and low reading interest. After that, students are asked to do a written test to make a simple descriptive paragraph. The sample used is private junior high school students in Central Jakarta. The total number of students involved in this study was 30 students. This study showed the effect of TPS treatment and students' reading habits. However, if you look at the data, the differences between the two are insignificant for the ability to write descriptively in English subjects at the junior high school level.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan model Think-Pair-Share (TPS) dan kebiasaan minat baca siswa terhadap kemampuan menulis deskriptif pada mata pelajaran bahasa Inggris tingkat SMP. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan pengolahan data menggunakan SPSS. Peneliti memberikan perlakuan model pembelajaran TPS kemudian membedakan kebiasaan minat baca ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok minat baca yang tinggi dan rendah. Setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan tes tertulis membuat paragraf deskripsi sederhana. Sampel yang digunakan adalah siswa SMP Swasta yang berada di wilayah Jakarta Pusat. Total siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah 30 siswa. Penelitian ini menunjukkan ada pengaruh perlakuan TPS dan kebiasaan minat baca siswa. Walaupun demikian jika dilihat dari data yang ada perbedaan dari keduanya tidak terlalu signifikan terhadap kemampuan menulis deskriptif pada mata pelajaran bahasa Inggris tingkat SMP



© 2023 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Siti Rodiyah,

Email: sitirodie@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa pada tingkat SMP masih didominasi dengan metode pengajaran ceramah (Ranabumi et al., 2017). Sebagai contoh pada guru mata pelajaran Bahasa Asing (Bahasa Inggris) yang bersikeras meminta siswa mereka untuk memahami setiap kata yang mereka dengar baca, atau mengharapkan siswa mereka untuk menulis atau berbicara tanpa membuat kesalahan. Padahal siswa sangat khawatir akan mengalami kesalahan saat mengimplementasikan kemampuan Bahasa Inggrisnya (Ramadhani, 2020). Harapan guru terhadap kemampuan menulis, membaca, berbicara, dan mendengarkan siswa seperti yang dijelaskan sebelumnya tentu saja memiliki alasan. Hal ini beriringan

dengan tujuan utama yang telah ditetapkan Kemendikbud untuk mata pelajaran Bahasa Inggris. Pembelajaran Bahasa Inggris harus mampu meningkatkan empat keterampilan: (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis (Sari, 2019).

Peningkatan empat keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Inggris tentu saja tidak relevan dengan metode mengajar ceramah (Muttaqien, 2017). Belajar dengan metode ceramah dan memberikan banyak target kepada siswa juga tidak sesuai dengan era industri saat ini (Fanny et al., 2021). Di era industri 4.0 penting bagi guru untuk dapat membekali siswa dengan keterampilan, bukan hanya target prestasi akademik (Lina et al., 2021). Konsep era industri 4.0 adalah sebuah konsep yang secara mendasar dapat mengubah cara kita hidup, bekerja dan berinteraksi satu sama lain. Siswa mungkin menghadapi robot yang dikendalikan oleh pendidik. Namun mengingat adanya sistem baru saat ini, peran guru tidak akan tergantikan oleh teknologi. Karena disinilah peran guru yang tidak akan pernah tergantikan oleh teknologi, termasuk interaksi tatap muka di kelas dan hubungan emosional antara guru dengan siswa (Maulana & Nurhafizah, 2019).

Diantara keempat keterampilan yang ditetapkan salah satu keterampilan yang sulit dikuasai siswa adalah menulis (Megawati, 2016; Widiyanto, 2017). Kesulitan itu terletak tidak hanya dalam menghasilkan dan mengorganisir ide-ide, tetapi juga dalam menerjemahkan ide-ide tersebut ke dalam teks yang dapat dibaca (Ode, 2019). Keterampilan yang terlibat dalam menulis sangat kompleks. Siswa harus memperhatikan keterampilan yang lebih tinggi juga rendah seperti ejaan, tanda baca, pilihan kata dan sebagainya. Kesulitan menjadi lebih terasa jika kemampuan bahasa siswa lemah. Keterampilan menulis menjadi sangat penting untuk dipelajari oleh siswa karena melalui menulis, siswa tidak hanya dapat menggunakan pemikiran kritis mereka tetapi juga mengungkapkan ide, pendapat, dan perasaan mereka (Abidin, 2015).

Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis adalah guru harus menggunakan berbagai pendekatan (Aisyah et al., 2020). Pendekatan yang berbeda perlu dilakukan oleh para guru Bahasa Inggris untuk mensiasati keberhasilan pembelajaran. Salah satu siasat tersebut adalah dengan menyesuaikan model pembelajaran dan membuat target yang wajib dicapai oleh masing-masing peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh Guru Bahasa Inggris adalah Think-Pair-Share (TPS) (Muthoharoh, 2017). Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif TPS adalah siswa memiliki waktu yang cukup untuk berpikir, menjawab dan saling membantu, guru hanya menyampaikan materi secara singkat, kemudian mengajukan pertanyaan dan selanjutnya guru menginginkan agar siswa berpikir lebih dalam tentang hal tersebut (Wati, 2016). Model TPS diharapkan mampu mengubah kebiasaan metode pembelajaran ceramah. Penerapan model pembelajaran kolaboratif seperti TPS cocok untuk memberikan informasi pengetahuan yang mudah dan sederhana (Nurjanah, 2019), seperti Bahasa. Oleh sebab itu, berdasarkan paparan yang ada maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait dengan pengaruh model TPS dan kebiasaan membaca terhadap keterampilan menulis deskriptif pada mata pelajaran Bahasa Inggris untuk siswa tingkat SMP.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian eksperimen (Sumali et al., 2021). Penelitian dilakukan di SMP Swasta yang berada di kawasan Jakarta Pusat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan statistik komparatif untuk mengetahui hubungan antara model Pembelajaran dengan Kebiasaan Membaca terhadap Keterampilan Menulis Siswa.

Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh siswa SMP swasta yang ada di Jakarta Pusat. Sedangkan yang menjadi sampel adalah 30 siswa SMP yang berasal dari (1) SMP Al Muddatsiriyah, yaitu siswa kelas VII berjumlah 15 siswa dan (2) SMP Jakarta Pusat, yaitu siswa kelas VII dengan jumlah 15 siswa. Model belajar dalam penelitian ini diukur dengan memberi perlakuan. Sedangkan, kebiasaan membaca diukur dengan memberikan angket yang terdiri dari 17 item. Adapun, keterampilan menulis diukur dengan memberikan tes menulis tentang membuat teks naratif sederhana. Kisi-kisi

indikator untuk instrumen kuesioner kebiasaan membaca disajikan pada Tabel 1 sedangkan sistem penilaian angket kebiasaan membaca disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1.
Kisi-kisi indikator instrument kuesioner membaca

Variabel	Indikator	Nomor pernyataan		Jumlah pernyataan		Total
		Positif	Negatif	Positif	Negatif	
Kebiasaan membaca siswa	Intensitas membaca	1, 2	3	2	1	3
	Minat Baca	4, 5, 6, 7	8, 9, 10	4	3	7
	Teknik Membaca	11, 15	12, 13, 14, 16, 17	2	5	7
Jumlah Pernyataan				8	9	17

Pernyataan terdiri dari pernyataan positif dan negatif pernyataan. Untuk pernyataan positif, jika responden memilih 'selalu' skornya '5', 'sering' skornya '4', 'kadang-kadang' skornya '3', 'jarang' skornya '2', 'tidak pernah' skornya akan menjadi '1'. Selanjutnya, untuk pernyataan negatif, jika responden memilih 'selalu' skor akan menjadi '1', 'sering' skor akan menjadi '2', 'kadang-kadang' skor akan menjadi '3', 'jarang' skor akan menjadi '4', 'tidak pernah' skor akan menjadi '5'. Semakin banyak skor yang diperoleh responden menunjukkan kebiasaan membaca siswa yang tinggi. Sebaliknya, semakin sedikit skor yang diperoleh responden menunjukkan rendahnya kebiasaan membaca siswa.

Tabel 2.
Sistem penilaian angket kebiasaan membaca

No.	Deskripsi	Skala skor	
		Positif	Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Tidak pernah	1	5

Data penelitian berupa keterampilan menulis deskriptif siswa (Y) sebagai hasil penelitian perlakuan dari model pembelajaran TPS (A) dan kebiasaan membaca (B), yang dibagi menjadi kebiasaan membaca siswa yang tinggi (B1) dan kebiasaan membaca siswa yang rendah (B2). Data dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif, untuk mengukur kecenderungan tendensi sentral dan penyebaran data dari masing-masing kelompok perlakuan. Perhitungan data penelitian dilakukan dengan menggunakan "SPSS versi 17.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

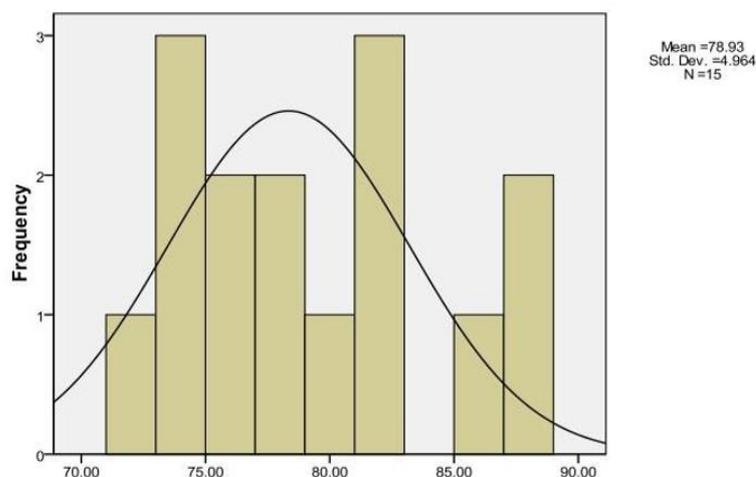
Sampel dalam penelitian ini sama-sama diberikan perlakuan model ajar TPS. Sebelum memberikan penilaian akhir keterampilan menulis teks deskriptif, siswa diberikan angket kebiasaan membaca. Tujuan pemberian angket kebiasaan membaca agar data dapat dikelompokkan menjadi siswa dengan kebiasaan membaca yang tinggi dengan rendah. Data yang terkumpul disajikan pada Tabel 3 berikut ini. Dimana keterangan untuk Tabel 3 adalah, N adalah jumlah sampel, X adalah rata-rata, Med adalah mediah dan Sd adalah standar deviasi.

Tabel 3.

Deskripsi data penelitian keterampilan menulis deskriptif siswa	
Model Pembelajaran	TPS
Kebiasaan Membaca	
Tingkat Tinggi	N: 15 X: 78,93 Med: 78 Sd: 4,964
Tingkat Rendah	N: 15 X: 63,07 Med: 66 Sd: 11,64
Total	N: 30 X: 71 Med: 72 Sd: 11,934

Hasil Belajar Siswa Kelompok Keterampilan Menulis Deskriptif yang menggunakan TPS dan memiliki Kebiasaan Membaca yang Tinggi

Hasil penelitian diperoleh dengan skor minimum adalah 72 dan skor maksimum adalah 87, skor rata-rata adalah 78,933, skor median adalah 78, dan standar deviasi adalah 4,964. Histogram hasil keterampilan menulis deskriptif kelompok yang menggunakan TPS dan kebiasaan membaca yang tinggi disajikan pada Gambar 1. Dari histogram Gambar 1 terlihat bahwa dari 15 siswa tersebut sebanyak 46,7% siswa memiliki keterampilan menulis deskriptif di atas rata-rata, 13,3% siswa pada kategori rata-rata, dan 40% siswa di bawah rata-rata.

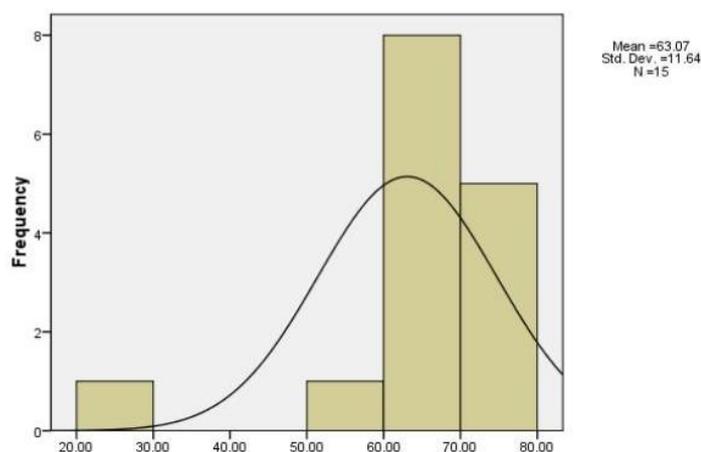


Gambar 1.

Histogram hasil keterampilan menulis deskriptif kelompok yang menggunakan TPS dan kebiasaan membaca yang tinggi

Hasil Belajar Siswa Kelompok Keterampilan Menulis Deskriptif yang menggunakan TPS dan memiliki Kebiasaan Membaca yang Rendah

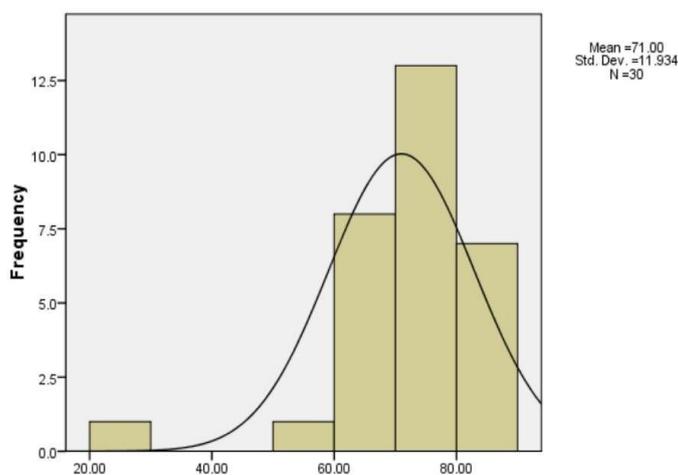
Hasil penelitian diperoleh dengan skor minimum adalah 55 dan skor maksimum adalah 72, skor rata-rata adalah 63,07, skor median adalah 66, dan standar deviasi adalah 11,64. Histogram hasil keterampilan menulis deskriptif kelompok yang menggunakan TPS dan kebiasaan membaca yang rendah disajikan pada Gambar 2. Dari histogram di atas terlihat bahwa dari 15 siswa tersebut sebanyak 33,3% siswa memiliki keterampilan menulis deskriptif di atas rata-rata, 53,3% siswa pada kategori rata-rata, dan 13,3% siswa di bawah rata-rata.



Gambar 2.
Histogram hasil keterampilan menulis deskriptif kelompok yang menggunakan TPS dan kebiasaan membaca yang rendah

Hasil Keterampilan Menulis Deskriptif dengan Perlakuan Model TPS

Deskripsi Hasil Belajar Keterampilan Menulis Deskriptif Siswa Model pembelajaran yang diberikan TPS (A) memiliki skor teoritis kisaran 0-100. Hasil penelitian diperoleh skor minimal 25 dan skor maksimum adalah 87, skor rata-rata (mean) adalah 71, skor median adalah 72, dan standar deviasi 11, 934. Histogram hasil keterampilan menulis deskriptif dengan perlakuan model TPS dapat dilihat pada Gambar 3. Dari Gambar 3 terlihat bahwa dari 30 siswa tersebut sampel pada kelompok siswa yang diberi TPS ada 60% siswa memperoleh hasil belajar keterampilan menulis deskriptif di atas rata-rata, sebanyak 33,3% siswa di kategori rata-rata, dan sisanya 6,7% siswa berada di kategori di bawah rata-rata.



Gambar 3.
Histogram hasil keterampilan menulis deskriptif dengan perlakuan model TPS

Berdasarkan data yang ditemukan maka pengaruh penggunaan model TPS selama pembelajaran memberikan **pengaruh** pada keterampilan menulis deskriptif siswa, baik untuk siswa dengan kebiasaan membaca tingkat tinggi maupun yang rendah. Walaupun tidak dipungkiri hasil penelitian tidak maksimal karena waktu yang digunakan untuk menerapkan model pembelajaran TPS terlalu singkat (Irianto, 2016). Selain itu, penelitian ini telah membuktikan adanya hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan menulis pada siswa. Semakin tinggi minat membaca siswa maka semakin tinggi keterampilan menulis siswa (Safitri et al., 2021).

Dari data yang ada, yaitu nilai rata-rata, median, dan standar deviasi yang diperoleh oleh kelompok kebiasaan membaca rendah dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran TPS berpengaruh tidak signifikan. Maka dari itu untuk siswa dengan kebiasaan membaca yang rendah perlu diberikan strategi lain agar kemampuan menulisnya meningkat. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa minat membaca tinggi memiliki nilai kemampuan menulis lebih besar jika disbanding kelompok dengan minat membaca rendah. Maka strategi yang diberikan adalah membuat anak memiliki minat membaca yang tinggi. Cara meningkatkan minat membaca siswa diantaranya dengan literasi sekolah (Anjani et al., 2019) dan menggunakan games (Nikolopoulou et al., 2019).

Fakta bahwa faktor pembelajaran memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis siswa juga didukung dengan penelitian ini. Faktor pembelajaran ada yang menyebabkan pembelajaran maksimal dan kurang maksimal (Mirnawati dan Firman, 2019). Faktor yang membuat maksimal diantaranya guru secara aktif memantau kegiatan siswa. Sedangkan faktor yang membuat kurang maksimal adalah guru kurang memantau kegiatan siswa, siswa enggan bertanya, dan meminta contoh soal.

Secara umum selain minat membaca siswa, ditemukan faktor lain yang mampu mempengaruhi keterampilan menulis siswa. Faktor tersebut diantaranya, (1) penguasaan kosakata (Ikhalasani et al., 2021), (2) gaya penalaran (Ramos et al., 2015), (3) teknik mengajar seperti Reka Cerita Gambar (RCG) (Mahmud, 2019), (4) berpikir kritis (Inggriyani dan Fazriyah, 2017), (5) Kemampuan atau motivasi (Nurlaily dan Pranata, 2022; Graham et al., 2023), (6) pemerataan pendidikan (Rasmusson, 2016), (7) penggunaan buku teks (Li dan Cui, 2021) dan masih banyak lainnya. Keterampilan menulis siswa menjadi sangat penting karena tujuan penting dari sekolah adalah mengajar siswa bagaimana menulis (Graham et al., 2023). Guru membutuhkan akses ke praktik menulis yang efektif untuk memenuhi tujuan ini. Selama hampir 40 tahun, meta-analisis penelitian tentang pengaruh keterampilan menulis pada siswa, termasuk dalam tinjauan ini melibatkan penelitian yang dilakukan di AS dan Eropa.

Kendati demikian penelitian yang dilakukan hanya mengungkap sebagian kecil permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran hasil keterampilan menulis deskriptif siswa. Temuan studi di lapangan menunjukkan bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis deskriptif siswa dan tidak terungkap dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Peneliti telah melakukan penelitian terkait pengaruh penggunaan model TPS dan kebiasaan minat baca siswa terhadap kemampuan menulis deskriptif. Sampel yang digunakan adalah siswa SMP Swasta yang berada di wilayah Jakarta Pusat. Total siswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah 30 siswa. Peneliti membedakan kebiasaan minat baca ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok minat baca yang tinggi dan rendah. Berdasarkan hasil yang ditemukan, peneliti juga menguji keterkaitan antara kelompok yang diajari dengan model TPS dan memiliki minat baca tinggi dan kelompok yang diajari dengan model TPS dengan minat baca rendah. Perbedaan dari keduanya tidak terlalu signifikan. Hal ini disebabkan waktu yang digunakan untuk menerapkan model pembelajaran TPS tidak maksimal (terlalu singkat). Disarankan kepada peneliti pendidikan yang tertarik untuk studi lanjutan atau penelitian lebih mendalam dan komprehensif dapat mengamati aspek lainnya seperti: (a) aspek afektif dan psikomotorik (b) Perlunya perhatian faktor lain seperti psikologis dan sosial juga digunakan sebagai variabel dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2015). Pembelajaran multiliterasi. Bandung: PT Refika Aditama.
Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan membaca permulaan melalui pendekatan whole language di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 4(3), 637-643.

- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v sd gugus ii kuta utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-83.
- Fanny, A. M., Kusmaharti, D., & Setiawan, B. (2021). Aplikasi Pembelajaran Tematik Berbasis TIK: PPM Bagi Guru SD Hang Tuah X Sedati. *Manggali*, 1(2), 137-149.
- Graham, S., Harbaugh-Schattenkirk, A. G., Aitken, A. A., Harris, K. R., Ng, C., Wilson, J. M., & Wdowin, J. (2023). Writing Motivation Questionnaire: Factorial and Construct Validity with Middle School Students. *Educational Psychology Review*, 35(1), 5.
- Ikkhalasani, I., & Syahrul, R. (2021). Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan dengan Keterampilan Menulis Teks Pidato Persuasif Siswa Kelas IX SMP Negeri 13 Mukomuko. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(1), 1-10.
- Inggriyani, F., & Fazriyah, N. (2017). Pengaruh berpikir kritis terhadap kemampuan menulis narasi siswa kelas V di sekolah dasar. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 105-116.
- Irianto, P. O. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Padang. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2).
- La Ode, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Menulis Bahasa Inggris Mahasiswa FKIP Universitas Halu Oleo (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Li, J., & Cui, X. (2021). Evaluating college English textbooks for Chinese students' English academic writing: Voices of students and teachers'. *The Asia-Pacific Education Researcher*, 30, 47-58.
- Lina, L., Ulfatin, N., & Sultoni, S. (2021). Domain Keterampilan Siswa SMA Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(4), 520-536.
- Mahmud, H. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten. *Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 1(2).
- Maulana, I., & Nurhafizah, N. (2019). Analisis kebijakan pendidikan anak usia dini di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(1), 657-665.
- Megawati, F. (2016). Kesulitan mahasiswa dalam mencapai pembelajaran bahasa Inggris secara efektif. *PEDAGOGIA: Jurnal pendidikan*, 5(2), 147-156.
- Mejia-Ramos, J. P., Weber, K., & Fuller, E. (2015). Factors influencing students' propensity for semantic and syntactic reasoning in proof writing: A case study. *International Journal of Research in Undergraduate Mathematics Education*, 1, 187-208.
- Mirawati, M., & Firman, F. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 165-177.
- Muthoharoh, N. B. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif" Think Pair Share" terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1).
- Muttaqien, F. (2017). Penggunaan media audio-visual dan aktivitas belajar dalam meningkatkan hasil belajar vocabulary siswa pada mata pelajaran bahasa inggris kelas x (Quasy experiment: SMAN 8 Garut). *Jurnal Wawasan Ilmiah*, 8(1).
- Nikolopoulou, K., Akriotou, D., & Gialamas, V. (2019). Early reading skills in english as a foreign language via ict in greece: early childhood student teachers' perceptions. *Early childhood education journal*, 47, 597-606.
- Nurjanah, I. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis dan Self-Confidence Siswa SMP Melalui Kolaborasi Model Pembelajaran Think Pair Share dan Talking Stick (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Nurlaily, F., & Pranata, K. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas Redah di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 9(3), 476-485.

- Rahmadhani, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Siswa Usia 15-18 Tahun Desa Kwala Begumit Melalui Metode Total Physical Response (TPR). *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 138-147.
- Ranabumi, R., Rohmadi, M., & Subiyantoro, S. (2017, June). Penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VII-B SMP Negeri 5 Kediri. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).
- Rasmusson, M. A. (2016). A multilevel analysis of Swedish and Norwegian students' overall and digital reading performance with a focus on equity aspects of education. *Large-scale assessments in education*, 4, 1-25.
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985-2992.
- Sari, R. K. (2019). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris pada Mahasiswa Kelas Karyawan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(1).
- Sumali, A., Surasni, S., & Khair, O. I. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru dan Persepsi Fasilitas Belajar Siswa Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Inggris. *Jurnal Dieksis ID*, 1(1), 7-12.
- Wati, H. E. (2016). Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Dan Pembelajaran Konvensional Pada Kelas Vii Smp Negeri 10 Samarinda. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 54-64.
- Widiyanto, S. (2017). Pengaruh penggunaan media permainan scrabble terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas X, SMA Tugu Ibu, Depok, Jawa Barat. *Deiksis*, 9(03), 323-335.